



STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT LOKAL DI TELUK SERIWE LOMBOK TIMUR

Oleh

Murianto¹⁾ & Lalu Masyhudi²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹muiantompar@gmail.com & ²Laloemipa@gmail.com

Abstrak

Teluk Seriwe merupakan salah kawasan Ekowisata yang berpotensi untuk dikembangkan dengan baik. Ekowisata membutuhkan pengelolaan yang sesuai dengan aturan kawasan konservasi yang dapat melestarikan lingkungan. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata merupakan langkah yang sangat baik untuk mengembangkan ekowisata teluk seriwe secara keberlanjutan baik secara ekonomi, sosial dan budaya di kawasan ekowisata Teluk Seriwe. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu obeservasi, wawancara, dan kuisisioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kwlitatif dengan analisa SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, & Threats). Strategi pengembangan yang dihasilkan dari analisa SWOT tentunya berpedoman terhadap pengembangan destinasi wisata Teluk Seriwe yang berbasis masyarakat lokal dan tentunya didukung oleh program-program pengembangan yaitu Terdapat tiga strategi alternative SO (Strenght Opportunity), tiga strategi alternative WO (Weaknes Opportunity), tiga strategi alternative ST (Strenght Threats), dan satu strategi alternatif WT (Weakness Threats) dan didukung oleh program pengembangan yaitu memberikan pekerjaan masyarakat lokal pekerjaan, membangun bank sampah, memberikan bantuan Dana KUR (Kredit Usaha Rakyat), melibatkan BUMDES dan melibatkan Pamswakarsa untuk menjaga keamanan Destinasi wisata di Teluk Seriwe.

Kata Kunci: Strategi, Ekowisata & Masyarakat Lokal

PENDAHULUAN

Pergeseran konsep kepariwisataan saat ini menuju pariwisata minat khusus atau yang dikenal dengan ekowisata merupakan sebuah peluang besar bagi wilayah dengan potensi alam. Hal ini terjadi akibat kecenderungan semakin banyaknya wisatawan yang mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal. Secara definitif, ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab ke kawasan alami yang dilakukan dengan tujuan engkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Ekowisata dapat dilihat sebagai suatu pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.

Teluk Seriwe merupakan salah kawasan Ekowisata yang berpotensi untuk dikembangkan dengan baik. Ekowisata membutuhkan

3engelolaan yang sesuai dengan aturan kawasan konservasi yang dapat melestarikan lingkungan. Pengelolaan kawasan ekowisata dapat dikatakan berhasil jika dapat terwujud tiga sasaran penting yaitu (1) Perlindungan sistem kehidupan bagi kelangsungan pembangunan dan kesejahteraan (2) Penjagaan sumber daya alam sehingga mampu menunjang kegiatan pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi dan (3) Pemanfaatan sumber daya alam hayati secara lestari. Abubakar (2010).

Atraksi Ekowisata di Teluk Seriwe belum dikelola dengan maksimal. Pembangunan yang masih relatif kecil memberikan dampak bagi perkembangan destinasi yang lamban. Perkembangan destinasi tentunya juga harus melibatkan secara aktif masyarakat sosial budaya sekitar destinasi. Masyarakat sekitar merupakan subyek yang paling paham tentang keadaan alam obyek wisata. Mereka sudah tinggal lama dan mampu beradaptasi dengan baik dengan alam



yang berada disekitar destiansi. Kondisi hubungan yang baik antara alam dan penduduk sekitar melahirkan kearifan lokal yang merupakan sebuah kekuatan yang memiliki efek jangka panjang dalam perkembangan destinasi wisata.

Hubungan simbiosis mutualisme inilah yang menjadikan mereka mengerti bagaimana menjaga dan merawat alam dengan baik. Pemahaman masyarakat ditentukan dengan tingkat pendidikan yang mempengaruhi pola pikir dan kehidupan sehari-hari. Perkembangan pariwisata di kawasan Pantai Teluk Seriwe tentunya tidak seperti yang di harapkan secara normal walaupun beberapa perusahaan sudah membeli beberapa lahan seperti PT. Honeymoon Property (15 Ha), PT. Seriwe Indah (20 Ha), PT. Galery International (10 Ha), PT. Intan Biru (30 Ha), & PT. Temada Pumas Abadi (22 Ha). Pembangunan dari beberapa perusahaan ini merupakan harapan besar masyarakat di massa yan akan datang. Akan tetapi, Pemahaman masyarakat masih sangat minim pariwisata karena mayoritas pekerjaan masyarakat sebagai nelayan dan petani dengan Taraf pendidikan yang rendah akan berpengaruh terhadap pembangunan pariwisata. Tingkat kriminal sangat tinggi seperti terjadinya pencurian, perampokan dan penjabretan kawasan menuju destinasi Teluk Seriwe. Oleh karena itu, Potensi yang besar harus di tunjang dengan strategi pengembangan yang baik sehingga akan memberikan manfaat bagi masyarakat secara menyeluruh. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Potensi dan strategi Pengembangan Ekowisata Teluk Seriwe, Desa Seriwe, Kecamatan Jerowaru, Kab. Lombok Timur?

LANDASAN TEORI

Pengertian Strategi

Strategi adalah seni memadukan atau menginteraksikan antara faktor kunci keberhasilan antar faktor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Manfaat

strategi adalah untuk mengoptimalkan sumberdaya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja. Dalam konsep manajemen cara terbaik untuk mencapai tujuan, sasaran dan kinerja adalah dengan strategi memberdayakan sumber daya secara efektif dan efesien. Muttaqin, Dkk (2011)

Muttaqin, Dkk (2011) menjelaskan bahwa ada beberapa Alternatif Strategi pengembangan yang dapat digunakan baik secara internal dan eksternal sebagai berikut:

- a. Stability Strategy. Industri yang menggunakan strategi stabilitas dapat melanjutkan strategi yang sebelumnya dapat dikerjakan. Keputusan strategi utama difokuskan pada penambahan perbaikan terhadap pelaksanaan fungsinya, alasannya karena industri atau perusahaan telah berhasil dalam taraf kedewasaan, lingkungan relative stabil, tidak terlalu berisiko.
- b. Retrenchment Strategy. Strategi penciutan pada umumnya digunakan untuk mengurangi produk pasar, alasannya karena industri atau perusahaan tidak berjalan dengan baik, lingkungan semakin mengancam, mendapat tekanan dari konsumen sehingga peluang tidak dimanfaatkan dengan baik.
- c. Growth Strategy. Strategi pertumbuhan banyak dipertimbangkan untuk dapat diterapkan pada industry dengan pertimbangan bahwa keberhasilan industry adalah industry yang selalu terus berkembang. Strategi pertumbuhan melalui ekspansi dengan memperluas daerah pemasaran dan penjualan produk atau dapat berupa diversifikasi produk.
- d. Combination Strategy. Strategi ini tepat digunakan bila industry banyak menghadapi perubahan lingkungan dengan kecepatan yang tidak sama, tidak mempunyai potensi masa depan yang sama serta mempunyai arus kas negatif.



Ekowisata

Istilah “ekowisata” dapat diartikan sebagai perjalanan oleh seorang turis ke daerah terpencil dengan tujuan menikmati dan mempelajari mengenai alam, sejarah dan budaya di suatu daerah, di mana pola wisatanya membantu ekonomi masyarakat lokal dan mendukung pelestarian alam, (Nugroho:2013). Pembangunan infrastruktur pariwisata secara berlebihan justru pada akhirnya menyebabkan perlindungan terhadap keunikan kawasan wisata menjadi tersisih dikalahkan oleh industri pariwisata massal. Padahal salah satu tujuan ekowisata harus mampu manjabarkan nilai kearifan lingkungan dan sekaligus mengajak orang untuk menghargai apapun yang walaupun tampaknya teramat sederhana.

Pada hakikatnya dengan kesederhanaan itulah yang menjadi pedoman masyarakat sekitar kawasan wisata mempertahankan kelestarian alamnya. Dengan demikian keterlibatan masyarakat sekitar sebagai pengawas menjadi teramat penting. Hal lain yang harus diperhatikan adalah perkembangan budaya dalam masyarakat asli di sekitar kawasan ekowisata yang berbeda dengan budaya para wisatawan. Disadari atau tidak lambat laun akan terjadi pergeseran budaya yang mungkin dapat melenyapkan budaya asli. Idealnya dalam suatu kawasan ekowisata timbul suatu keterikatan dan rasa saling menghormati antar komunitas penduduk asli dengan wisatawan.

Prinsip Pengembangan Ekowisata Pesisir dan Laut

Prinsip Pengembangan Ekowisata dijelaskan oleh (Nugroho:2013) bahwa ekowisata menjamin keutuhan dan kelestarian ekosistem pesisir dan laut. Hal ini didukung oleh keinginan para pecinta Ekowisata yang memang menghendaki syarat kualitas dan keutuhan ekosistem. Oleh karenanya ada beberapa prinsip pengembangan Ekowisata yang harus dipenuhi yaitu :

- ❖ Pertama, mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap bentang alam dan budaya masyarakat lokal. Pencegahan dan penanggulangan dampak harus dapat disesuaikan dengan

sifat dan karakter bentang alam dan budaya masyarakat lokal.

- ❖ Dua, mendidik atau menyadarkan wisatawan dan masyarakat lokal akan pentingnya konservasi.
- ❖ Tiga, mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelola kawasan pelestarian dapat menerima langsung penghasilan atau pendapatan. Retribusi dan pajak konservasi dapat digunakan secara langsung untuk membina, melestarikan dan meningkatkan kualitas kawasan pelestarian
- ❖ Empat, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pengembangan ekowisata.
- ❖ Lima, keuntungan ekonomi yang diperoleh secara nyata harus dapat mendorong masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kawasan pesisir dan laut.
- ❖ Enam, semua upaya pengembangan, termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas, harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam. Bila terdapat ketidakharmonisan dengan alam, hal itu akan merusak produk Ekowisata yang ada.
- ❖ Tujuh, pembatasan pemenuhan permintaan, karena umumnya daya dukung ekosistem secara alamiah lebih rendah daripada daya dukung ekosistem buatan.
- ❖ Delapan, apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk Ekowisata, maka devisa dan belanja wisatawan dialokasikan secara proporsional dan adil untuk pemerintah pusat dan daerah.

Ekowisata Berbasis Masyarakat (*Community-Based Ecotourism*)

Pola ekowisata berbasis masyarakat adalah pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata dan segala



keuntunganyang diperoleh. Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang memprioritaskan peran aktif masyarakat. Masyarakat setempatlah yang memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan Ekowisata berarti mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola. (Dalem:2002)

Ekowisata berbasis masyarakat ini juga akan mencegah terjadinya kecemburuan sosial dan adanya kemungkinan upaya masyarakat melakukan aksi destruktif terhadap objek wisata atau sarana yang ada pada objek wisata tersebut. Dampak pengelolaan yang melibatkan masyarakat adalah menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, dan mengurangi kemiskinan, dimana penghasilan ekowisata adalah dari jasa-jasa wisata untuk pengunjung seperti ongkos transportasi; penginapan; menjual souvenir, serta biaya buat pemandu wisata. Ada kemungkinan apa yang dirasakan oleh wisatawan setelah menikmati keindahan alam dan budaya akan sulit dia gambarkan dengan katakata. Sehingga rasa kagum dan senang yang dirasakannya ingin segera diceritakannya kepada semua orang-orang dekatnya, bahkan kepada semua orang dibelahan dunia. Maka segera mereka mencari apa saja barang yang bisa menjadi tanda tentang tempat indah tersebut. Bagi yang remaja mungkin akan segera mencari kartu pos yang berisi gambar lokasi, sehingga dari kartu pos itu saja sudah melibatkan masyarakat untuk jasa pos, percetakan, dan penjual. Remaja perempuan dan ibu-ibu juga akan berlomba mencari tas, pakaian, dan perhiasan seperti cincin, kalung, gelang bermotif khas wisata setempat. Remaja lelaki dan bapak-bapak akan mencari topi atau kaos bergambar lokasi wisata. Hal-hal itu saja sudah melibatkan masyarakat dalam jumlah banyak. Belum lagi, setelah berbelanja, wisatawan cenderung segera mencari tempat melepas haus dan lapar.

Dampak Pengembangan Ekowisata bagi Masyarakat Lokal

Dampak ekowisata baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu 1) peningkatan penghasilan dan devisa Negara; 2) tersedianya kesempatan kerja baru; 3) berkembangnya usaha-usaha baru; 4) meningkatnya kesadaran masyarakat an wisatawan tentang pentingnya konservasi sumberdaya alam; 5) peningkatan partisipasi masyarakat; dan 6)meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Disamping itu, Manfaat lain dari kegiatan ekowisata dapat berupa: 1) meningkatnya nilai ekonomi sumberdaya ekosistem; 2) Meningkatnya upaya pelestarian lingkungan; 3) meningkatnya keuntungan langsung dan tidak langsung dari para stakeholders; 4) terbangunnya konstituensi untuk konservasi secara lokal, nasional dan onternasional; 5) Meningkatnya promosi penggunaan sumberdaya alam secara berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Data Kualitatif adalah jenis data yang berbentuk kata-kata dan tindakan (Wardiyanta, 2010). Dalam penelitian ini yang dimaksud data kualitatif merupakan data-data uraian berupa keterangan-keterangan hasil wawancara, observasi, kajian pustaka dan dokumentasi, serta data yang berupa gambaran umum lokasi dan pembahasan dari hasil studi. Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka seperti data tentang jumlah karyawan, jumlah kunjungan wisatawan dan tenaga kerja bidang perhotelan dan restoran.

Sumber Data

Data Primer adalah data yang diperoleh dari sumber primer yaitu informasi dari tangan pertama atau pihak yang terkait dengan penelitian (Wardiyanta, 2010). Data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi) dan wawancara, dalam hal ini dilakukan kepada beberapa pihak yang menjadi informan yang terkait dengan penelitian ini. Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, sumber data

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



yang dimaksud yaitu data yang didapat dari buku, literatur, artikel, jurnal, serta dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, dibantu dengan teknik pencatatan dan dokumentasi.
- 2) Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada masyarakat untuk mengetahui data yang berhubungan dengan gejala sosial, budaya maupun ekonomi yang sifatnya kompleks. Metode penentuan informan menggunakan *purposif sampling* yaitu pihak yang dianggap berkompeten memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Data yang tidak bisa diperoleh dengan data observasi diatasi melalui wawancara mendalam dengan informan-informan tertentu.
- 3) Studi Kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang menggunakan berbagai macam dokumen seperti buku atau literatur, hasil penelitian sebelumnya maupun informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.
- 4) Kuesioner merupakan penyebaran angket/kuisisioner dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat. Metode ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan Ekowisata di Pantai Kaliantan. Teknik penentuan responden menggunakan sampel kebetulan (*accidental sampling*) yaitu memilih siapa saja masyarakat yang dijumpai untuk dijadikan sampel.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif Kualitatif & Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity & Threats)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan beserta ancaman dan peluang untuk menggambarkan kecocokan paling baik di antara keempat faktor tersebut. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan, dasar dari strategi ini terdapat pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara simultan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Sugiyono:2014).

Melakukan analisis SWOT merupakan awal yang penting dalam merumuskan strategi karena analisis SWOT harus memperhatikan kekuatan dan kelemahan internal yang berbeda dari kekuatan Ekternal dan kelemahan Ekternal kompetitor, selain itu SWOT harus memperhatikan kesempatan dan ancaman eksternal kunci yang dihadapi perusahaan. Oleh sebab itu, analisis SWOT harus fokus pada pendptaan keuntungan kompetitif dan keuntungan strategis perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kawasan Wisata Teluk Seriwe, Lombok Timur

Desa Seriwe merupakan salah satu Desa di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Desa ini merupakan pemekaran dari Desa Pemongkong yang merupakan Desa Indk sehingga pemekaran ini dapat memberikan kemudahan serta pengembangan yang lebih cepat dalam berbagai bidang. Desa Seriwe merupakan salah satu kawasan wisata yang ada di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Kawasan wisata ini masih belum mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah Lombok Timur. Hal ini bisa dilihat dari minimnya fasilitas pariwisata yang ada di sekitar kawasan wisata. Potensi



pariwisata di Teluk Seriwe sangatlah tinggi, alam yang indah dengan pantai dengan pasir putih yang memanjang, perahu nelayan tradisional dengan berbaris rapi di pinggir pantai, berbagai jenis ikan dengan warna-warni yang masih terjaga dengan baik, dan nuansa air teluk yang tenang untuk menambah suasana nyaman bagi kegiatan wisatawan. Potensi ini harus dikelola dengan baik sehingga masyarakat dan pemerintah daerah mendapatkan manfaat yang baik terhadap pengembangan pariwisata. Alam, budaya dan sosial masyarakat serta fasilitas pariwisata merupakan bagian yang sangat penting dalam pengembangan industri pariwisata.

Peran pemerintah dan investor diharapkan harus lebih aktif guna mendukung pengembangan destinasi pariwisata teluk seriwe yang berkesinambungan untuk jangka panjang. Kegiatan wisatawan dan masyarakat di sekitar Teluk Seriwe masih belum dikelola dengan baik. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada lokasi destinasi wisata Teluk Seriwe maka ada beberapa potensi dan aktifitas wisata yang bisa dikembangkan antara lain sebagai berikut :

1. Snorkeling

Kegiatan Snorkeling bisa dilakukan untuk wisatawan yang tinggal di sekitar pantai Seriwe atau wisatawan yang melakukan kegiatan Fullday Tour dari tempat lainya seperti Kuta, Mataram, Sengigi, Selong dan sekitarnya. Daya Tarik wisata snorkeling ini dapat melihat panorama alam bawah laut yang menarik seperti dapat melihat berbagai jenis ikan dengan ukuran dan warna menarik. Disamping itu juga, fasilitas penyewaan snorkeling juga sudah tersedia di sekitar pantai seperti masker Snorkeling, kaki Katak (Fins/Flippers), Boat untuk Snorkeling dan Pemandu Lokal untuk snorkeling. Fasilitas yang disediakan masih tergolong sangat sederhana kalau dibandingkan

dengan fasilitas snorkeling di daerah wisata lainya seperti seingigi, dan Trawangan oleh karena itu beberapa wisatawan membawa peralatan snorkeling sendiri.

2. Memancing (Fishing)

Kegiatan memancing juga merupakan salah satu kegiatan yang bisa di kembangkan di Teluk Seriwe. Banyak wisatawan lokal dan mancanegara melakukan kegiatan mancing baik yang dilakukan di siang hari maupun malam hari. Masyarakat menyewakan perahu dan menemani wisatawan mancing di beberapa spot mancing di sekitar laut seriwe dan bahkan mengantar wisatawan pada spot-spot yang ada diluar teluk seriwe sesuai dengan permintaan wisatawan. Harga boat sesuai dengan jarak, jumlah orang dan durasi yang digunakan untuk kegiatan memancing. Disamping itu juga, masyarakat juga berkerjasama dengan Travel Agent untuk memasarkan paket ini sehingga lebih mudah untuk mengelola dalam jangka panjang.

3. Banana Boat

Destinasi wisata pantai seriwe memiliki potensi pengembangan wisata air seperti Banana Boat. Olah raga air ini sangat cocok untuk anda penikmat adrenalin wisatawan. Mereka akan merasakan sensasi tegang luar biasa saat melakukan kegiatan wisata ini. Banana Boat akan dilengkapi dengan Jacket Pelampung (live jacket) yang mampu menahan beban hingga 100 KG. Kegiatan wisata ini bisa dikembangkan di Teluk Seriwe melihat kondisi airnya yang tenang dan tidak banyak aktifitas lautnya. Akan tetapi, fasilitas ini belum dikembangkan oleh masyarakat sehingga membutuhkan arahan dan bimbingan dari



stakeholder dan pemerintah daerah sehingga peluang dan kesempatan untuk mengembangkan destinasi wisata teluk seriwe menjadi lebih baik.

4. Motor Ski (Jet Ski)

Motor Ski merupakan salah satu kegiatan wisata air yang bisa dikembangkan di Teluk Seriwe. Permainan air ini merupakan aktivitas wisata keluarga yang sangat diminati wisatawan Indonesia. Olah raga ini bisa dilakukan oleh kalangan anak-anak dan orang dewasa yang tentunya wisatawan yang sudah bisa mengendara Jet Ski. Kegiatan wisata ini masih belum dikembangkan di Teluk Seriwe sehingga menjadi salah satu bagian dari pengembangan destinasi wisata yang akan datang.

5. Bau Nyale (Cultures Event Bau Nyale)

Pulau Lombok memiliki acara budaya khusus yaitu Bau Nyale. Festival Bau Nyale adalah festival pencarian cacing nyale yang menurut legenda merupakan wujud dari Putri Mandalika. Festival yang diselenggarakan di berbagai pantai ini juga bersambung ke pantai-pantai di sekitar Pantai keliantan yaitu Pantai Kuta dan Pantai Tanjung Aan. Pantai kaliantan merupakan bagian dari pantai teluk seriwe yang menjadi destinsi wisata budaya bau nyale di Lombok Timur.

6. Bersepeda (Cycling)

Bersepeda merupakan kegiatan yang tidak saja menyehatkan tapi juga sangat menyenangkan apalagi jika dilakukan sambil berwisata. Teluk seriwe dengan pemandangan yang cantik dan indah dapat dinikmati dengan menggunakan sepeda sehingga menambah semangat wisatawan. Suasana angin dan kesejukan pohon dipinggir pantai bisa

digunakan untuk berhenti sejenak ketika menggunakan sepeda. Masyarakat sekitar pantai seriwe juga menyiapkan sepeda bagi wisatawan yang ingin menyewa sepeda untuk keliling pantai dan kampung sekitar Teluk Seriwe.

7. Soft Trekking

Trekking sebagai salah satu bentuk *adventure travel* mempunyai tantangan dan kenikmatan tersendiri. Bagi *trekker*, seringkali tujuan tidak begitu penting, tapi proses perjalanannya itu yang utama. Kegiatan soft trekking yang bisa dilakukan di sekitaran bukit-bukit dan kebun yang ada di teluk seriwe. Kegiatan soft trekking ini bisa dilakukan dengan menikmati pemandangan alam pantai dan bukit yang ada disekitar pantai teluk seriwe. Paduan Antara pantai, bukit dan kampung masyarakat merupakan daya Tarik yang sangat menarik khususnya bagi wisatawan asing. Paket wisata soft trekking ini sudah mulai dikembangkan oleh masyarakat di Desa Seriwe yang dikelola secara swadaya masyarakat. Wisatawan yang melakukan kegiatan ini di dominasi oleh wisatawan dari Eropa seperti Belanda, Spanyol, Itali dan Prancis.

Analisis SWOT Pengembangan Ekowisata di Teluk Seriwe, Lombok Timur

1. Strengths-Opportunities (SO)

- a) Membangun fasilitas-fasilitas pariwisata yang memadai untuk wisatawan di Teluk Serewe (S1,S4 &O1,O6)
- b) Memberikan kemudahan dan fasilitas bagi para investor untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat lokal (S3,S4,O2,O3,O6)
- c) Melibatkan Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Tokoh Budaya dalam pengembangan Pariwisata Teluk Seriwe (S1,S5,O2,O4,O6)



- d) Meningkatkan Ekonomi, Sosial dan budaya masyarakat melalui pariwisata berbasis masyarakat (S2,S3,S5 & O1,O3,O6)
- e) Mengundang LSM pariwisata international untuk Pengembangan SDM Desa Seriwé (S2,S3,S5 & O3,O4,O6)

2. Weaknesses-Opportunities (WO)

- a) Membangun akses/infrastruktur yang baik untuk pengembangan Pariwisata (W1,W3,&O1,O2,O6)
- b) Memberikan Pendidikan Pariwisata Gratis kepada anak-anak muda di Desa Seriwé dan Sekitarnya (W4,W5, & O2,O3, O6)
- c) Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat non Pendidikan untuk mengurangi kriminalitas (W2, W5 & O2,O3,O6)
- d) Melakukan penyuluhan wisata secara berkelanjutan (W2,W3,W4 & O4,O5,O6)
- e) Melatih Jiwa Usaha dan bantuan Modal Bagi UKM di Desa Seriwé dan sekitarnya (W1,W2,W5 & O2,O3,O4,O5)

3. Strengths – Threats (ST)

- a) Memberikan pelayanan Prima kepada Wisatawan di Teluk Seriwé (S1,S3,S5 & T1,T3)
- b) Melibatkan Masyarakat/Pamswakarsa untuk menjaga kemandirian Pariwisata (S2,S3,S4 & T2,T3,T4)
- c) Melibatkan BUMDES / GAPOKTAN untuk memenuhi kebutuhan pariwisata di Teluk Seriwé (S2,S4 & T3,T4,T5)

4. Weaknesses – Threats (WT)

- a) Masyarakat dan Stakeholders meningkatkan keamanan secara bersama di Destinasi wisata Teluk Seriwé (W2,W5 & T2,T4)
- b) Masyarakat dan stakeholders Menjaga kebersihan lingkungan dan kawasan pariwisata dari sampah (W1,W3,W4, & T3,T4,T5)
- c) Masyarakat dan stakeholders Menjaga akses darat dan laut demi kelancaran pariwisata (W4,W5, & T3,T4,T5)

Program Pengembangan Ekowisata berbasis Masyarakat di Teluk Seriwé, Lombok Timur.

Dari masing-masing strategi pengembangan yang didapatkan dari analisa SWOT maka akan didapatkan program pengembangan secara terperinci sehingga dapat digunakan secara baik sebagai acuan oleh masyarakat dan pemerintah daerah yaitu sebagai berikut :

- a) Membangun fasilitas-fasilitas pariwisata yang memadai untuk wisatawan di Teluk Seriwé
Program pengembangannya antara lain :
 - ❖ Membangun toilet yang ramah lingkungan
 - ❖ Membuat bak sampah berkerjasama dengan masyarakat lokal
 - ❖ Memberikan warung-warung yang baik untuk masyarakat

- b) Memberikan kemudahan dan fasilitas bagi para investor untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat lokal.

Program pengembangannya antara lain :

- ❖ Memberikan keamanan Investor dalam membangun fasilitas pariwisata
- ❖ Mendukung kebijakan investor mengembangkan destinasi wisata
- c) Melibatkan Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Tokoh Budaya dalam pengembangan Pariwisata Teluk Seriwé.

Program pengembangannya antara lain :

- ❖ Memberikan pekerjaan tambahan kepada Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Tokoh Budaya.
- ❖ Melihat aspirasi dari Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Tokoh Budaya seperti memberikan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar

- d) Meningkatkan Ekonomi, Sosial dan budaya masyarakat melalui pariwisata berbasis masyarakat.

Program pengembangannya antara lain :

- ❖ Mejadikan masyarakat lokal sebagai pekerja disetiap sektor industry pariwisata.



- ❖ Memberikan bantuan kepada masyarakat lokal yang berprestasi
- ❖ Memberikan CSR dalam bentuk beasiswa kepada masyarakat
- e) Mengundang LSM pariwisata international untuk Pengembangan SDM Desa Seriwe.
Program pengembangannya antra lain :
- ❖ Melakukan training singkat terkait kebutuhan tenaga kerja kepada masyarakat lokal
- ❖ Memberikan kursus Bahasa Inggris secara gratis kepada masyarakat lokal
- ❖ Melakukan cross training dengan LSM dan lembaga pariwisata lainnya di luar daerah atau luar negeri.
- f) Membangun akses/infrastruktur yang baik untuk pengembangan Pariwisata
- g) Memberikan Pendidikan Pariwisata Gratis kepada anak-anak muda di Desa Seriwe dan Sekitarnya
- h) Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat non Pendidikan untuk mengurangi kriminalitas
Program pengembangannya antra lain :
- ❖ Memberikan pekerjaan buruh kasar seperti staff taman dan petugas sampah
- ❖ Menjadikan sebagai satpam
- ❖ Menjadikan sebagai sopir
- i) Melakukan penyuluhan wisata secara berkelanjutan
Program pengembangannya antra lain :
- ❖ Memberikan pemahaman di acara-acara besar Islam seperti Idul Fitri
- ❖ Memasukan informasi pada acara sholat Jumat
- ❖ Memasukan sebagai pelajaran umum di sekolah dasar dan menengah
- j) Melatih Jiwa Usaha dan bantuan Modal Bagi UKM di Desa Seriwe dan sekitarnya
Program pengembangannya antra lain :
- ❖ Berkerjasama dengan BUMDES untuk mengelola hasil masyarakat
- ❖ Memberikan bantuan lunak dari dana KUR Bank BRI/BNI
- ❖ Menjadikan usaha masyarakat sebagai usaha binaan
- k) Memberikan pelayanan Prima kepada Wisatawan di Teluk Seriwe
Program pengembangannya antra lain :
- ❖ Masyarakat melayani wisatawan dengan penuh hati
- ❖ Menjaga kepercayaan wisatawan dalam berbelanja dan memberikan informasi
- l) Melibatkan Masyarakat/Pamswakarsa untuk menjaga keamanan Pariwisata
Program pengembangannya antra lain :
- ❖ Membuat pos keamanan di berbagai tempat
- ❖ Siap memberikan bantuan keamanan 24 jam
- ❖ Kerjasama dengan BKD, dan kepolisian dalam menjaga keamanan
- m) Melibatkan BUMDES / GAPOKTAN untuk memenuhi kebutuhan pariwisata di Teluk Seriwe
Program pengembangannya antra lain :
- ❖ Membeli hasil produksi masyarakat
- ❖ Menjaga kualitas produksi masyarakat
- ❖ Membimbing pemasaran masyarakat
- n) Masyarakat dan stakeholders Menjaga kebersihan lingkungan dan kawasan pariwisata dari sampah
Program pengembangannya antra lain :
- ❖ Kebersihan disegala tempat dan menjadi kebiasaan masyarakat
- ❖ Bak sampah disetiap destinasi wisata
- o) Masyarakat dan stakeholders Menjaga akses darat dan laut demi kelancaran pariwisata
Program pengembangannya antra lain :
- ❖ Membangun infrastruktur yang baik
- ❖ Membuat petunjuk arah dan emergency yang tepat
- ❖ Memberikan pelayanan yang cepat dalam berbagai hal kepada wisatawan
- ❖ Membangun alat komunikasi yang baik dan cepat



PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Teluk Seriwe memiliki potensi destinasi wisata alam bahari yang menarik untuk dikembangkan seperti pantai dengan pasir putih yang memanjang, alam yang masih alami, flora dan fauna yang masih terjaga dengan baik sehingga banyak paket wisata yang bisa dikembangkan untuk wisatawan yang tinggal di sekitar Teluk Seriwe maupun wisatawan yang lainya seperti Snorkeling, Jetski, Soft Treking, Cycling dan lainya.
2. Persepsi dan Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan Destinasi wisata teluk seriwe dirasakan sangat penting untuk dilibatkan secara langsung maupun tidak langsung oleh karena itu dari hasil penelitian yang ada dapat dihasilkan bahwa masyarakat sangat setuju terhadap keterlibatan dan pengembangan pariwisata terhadap keterlibatan masyarakat lokal, pemuda desa, keterlibatan tokoh agama dan masyarakat, keterlibatan pamswakarsa dalam menjaga keamanan dan ketertiban pariwisata serta meningkatkan pendidikan masyarakat untuk menunjang pengembangan pariwisata di teluk seriwe untuk keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan budaya di masa yang akan datang.
3. Strategi pengembangan yang dihasilkan dari analisa SWOT tentunya berpedoman terhadap pengembangan destinasi wisata Teluk Seriwe yang berbasis masyarakat lokal dan tentunya didukung oleh program-program pengembangan yaitu Terdapat tiga strategi alternative SO (Strenght Opportunity), tiga strategi alternative WO(Weaknes Opportunity), tiga strategi alternative ST (Strenght Threats), dan satu strategi alternatif WT (Weakness Threats) dan didukung oleh program pengembangan yaitu memberikan pekerjaan masyarakat lokal pekerjaan, membangun bank sampah, memberikan

bantuan Dana KUR (Kredit Usaha Rakyat), melibatkan BUMDES dan melibatkan Pamswakarsa untuk menjaga keamanan Destinasi wisata di Teluk Seriwe.

Saran

Saran yang harus dilakukan guna mendukung perkembangan destinasi wisata teluk seriwe adalah sebagai berikut :

- 1) Infrastruktur menuju Destinasi wisata teluk seriwe harus diperbaiki dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang lainya sehingga menimbulkan kesan yang positif serta layak untuk di promosikan kepada wisatawan international
- 2) Meningkatkan peran serta masyarakat dan mmerikan bimbingan terhadap usaha kecil masyarakat lokal untuk mendukung pengembangan pariwisata di teluk seriwe, Lombok timur.
- 3) Pemerintah daerah harus berperan lebih aktif dalam melakukan pengembangan dan promosi destinasi wisata teluk seriwe sehingga dapat memberikan dampak positif serta mampu mendatangkan wisatawan dengan jumlah yang lebih besar lagi.
- 4) Investor harus lebih serius dalam mengembangkan akomodasi dan sarana penunjang lainya sehingga wisatawan memiliki banyak alternative pilihan untuk melakukan liburan di sekitar destinasi wisata teluk seriwe.
- 5) Keamanan dan ketertiban harus ditingkatkan dengan meilbatkan tokoh masyarakat, agama dan Desa sehingga dapat memberikan jaminan rasa aman kepada semua wisatawan serta meminimalisir tindakan kriminalitas di sekitar Destinasi wisata teluk seriwe

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Sudigdo. Doddy 2013. Peranan Ekowisata dalam Konsep Pariwisata berbasis Masyarakat pada taman Wisata Alam Tangkiling. Journal. Volume 8 , No.2



-
- [3] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [4] Umam, Kahairul, Dkk. 2015. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya .Jurnal. Voulume 1. No.1
- [5] Fandeli. 2000. Pengusahaan Ekowisata. UGM. Yogyakarta
- [6] Gunawan. 2008. Agenda 21 Sektoral : Agenda Pariwisata untuk Pengembangan Kualitas Hidup Secara Berkelanjutan. UNDP-Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup. Jakarta.
- [7] Josephine. 2010. Kajian Pengembangan Ekowisata di Kawasan Taman Wisata Alam Sibolangit. Medan. USU-Press.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN